

WORKSHOP KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS ENTREPRENEURSHIP DI RA HIDAYATUN NAJAH TUBAN

Dwi Aminatus Sa'adah, Nurlaili Dina Hafni, Vita Fizatur Rohmah, Dian Novita Sari

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: dwiaminatus@iainutuban.ac.id, dinahafni89@gmail.com, vita_fiza@gmail.com,
diannovita@gmail.com

Abstract

The world of education is a producer of human resources. Talented people, depending on the knowledge they have. Skills, attitudes and thought patterns can lead a successful life and be resilient in facing the difficulties they experience. Therefore, schools have an obligation to ensure that their graduates are well prepared in terms of hard skills and soft skills. Schools must graduate generations who are mentally strong, tough and never give up. One of the programs undertaken is an introduction to social entrepreneurship training. This activity is instilled in students from a young age, their mental health is awakened from an early age. Therefore, to carry out the movement, this PKM was carried out by PIAUD IAINU Tuban lecturers.

Keywords: PKM, PIAUD, Interpreter.

Abstrak

Dunia Pendidikan merupakan penghasil sumber daya manusia. Orang-orang yang bertalenta, tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan, sikap, dan pola pikir dapat menjalani kehidupan yang sukses dan Tangguh dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya. Oleh karena itu, sekolah mempunyai kewajiban untuk memastikan lulusanya dipersiapkan dengan baik dari segi hard skill maupun soft skill. Sekolah harus meluluskan geerasi yang bermental kuat, Tangguh dan pantang menyerah. Salah satu program yang ditempuh adalah salah satu pengenalan pelatihan kewirausahaan social.kegiatan ini ditanamkan kepada anak didik sejak kecil, suaya mental mereka terbangun sejak dini. Maka dari itu, untuk melakukan pergerakan maka PKM ini dilaksanakan oleh dosen PIAUD IAINU Tuban.

Kata kunci: PKM, PIAUD, Interpreter.

Pendahuluan

Di era industri 4.0 saat ini, persaingan hidup manusia semakin ketat dan penuh kompetisi. Oleh karena itulah mereka yang mampu bertahan adalah mereka yang kreatif dan memiliki daya inovasi yang tinggi.

Dunia pendidikan merupakan pencetak sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mencapai kesejahteraan hidup sesuai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang mereka miliki serta mampu bangkit kembali di tengah keterpurukan yang

dialaminya. Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk mempersiapkan dengan baik lulusannya, baik dari aspek *hard skills* maupun *soft skills*. Sekolah harus mampu menyiapkan lulusan yang bermental kuat sehingga menjadi generasi yang tangguh dan tidak menyerah dan salah satu program untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan *entrepreneurship*.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.¹

Menurut Soeparman Soemahamidjaja, Kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Prawirokusumo menambahkan, Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.²

Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar.

STIT Makhdum Ibrahim Tuban bekerjasama dengan LP Ma'arif PCNU Tuban dalam bidang pengabdian masyarakat, dalam hal ini STIT Makhdum Ibrahim Tuban memberikan surat tugas kepada dosen tetap untuk menjadi pemateri. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan, workshop atau pendampingan di lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif PCNU Tuban.

Oleh karena itu tim pelaksana memilih kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul kegiatan Upaya meningkatkan kualitas Mutu

¹ Ade Suyitno, *Paper Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia: 2013), hal. 3

² Akhmad Sudrajat, *Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah*, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 5 Mei 2018

Lulusan MINU Hidayatun Najah dengan workshop “Pengembangan Kurikulum Berbasis Entrepreneurship”

Metode

A. Fokus program dan sasaran (komunitas atau lembaga)

Kegiatan workshop pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship* ini ditujukan pada guru-guru MINU Hidayatun Najah Tuban. Sebanyak kurang lebih 20 guru terlibat dalam kegiatan ini.

MINU Hidayatun Najah Tuban merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan LP Ma’arif PCNU Tuban yang membutuhkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas lulusan, dalam hal ini yaitu workshop pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Kegiatan workshop ini diharapkan berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait pengembangan bahan ajar berbasis *entrepreneurship*.

B. Keterlibatan komunitas dan keterkaitannya

Personalia dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Ketua STIT Makhdum Ibrahim Tuban : penanggung jawab
2. Ketua LP3M Makhdum Ibrahim Tuban : pembina
3. Ketua LP Ma’arif PCNU Tuban : pembina
4. Kepala MINU Hidayatun Najah Tuban : sasaran kegiatan
5. Guru-guru MINU Hidayatun Najah Tuban : sasaran kegiatan
6. Tim pelaksana kegiatan PKM : pelaksana

C. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di MINU Hidayatun Najah Tuban dilaksanakan pada bulan Januari 2018 bertempat di perpustakaan madrasah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berupa workshop pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Kegiatan tersebut merupakan kerjasama antara STIT Makhdum Ibrahim Tuban dengan Lembaga Pendidikan Ma’arif PC NU Tuban.

Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu MINU Hidayatun Najah Tuban
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala MINU Hidayatun Najah Tuban
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk workshop yaitu menggunakan ruang perpustakaan di madrasah tersebut
2. Kegiatan workshsop meliputi :
- a. Pembukaan dan perkenalan dengan guru-guru yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Penyampaian materi 1
 - c. Penyampaian materi 2
 - d. Sesi praktikum atau tugas kelompok
3. Penutupan
- a. Berpamitan dengan pengurus dan Kepala
 - b. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

D. Validasi dan pengolahan temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep penting yang bertujuan untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan benar-benar absah. Dalam kegiatan pengabdian ini tim pelaksana menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan workshop pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MINU Hidayatun Najah Tuban secara umum berjalan dengan lancar. Kepala madrasah dan Pengurus madrasah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta workshop. Peserta workshop merupakan guru MINU Hidayatun Najah Tuban.

Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah ruang perpustakaan yang terdapat pada MINU Hidayatun Najah Tuban

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

Sebelum melakukan kegiatan workshop, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar kurikulum. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian pengembangan kurikulum, *entrepreneurship*, implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* dll. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang baik. Selama kegiatan workshop berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi workshop.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 50 menit setiap harinya dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu dilanjutkan dengan kerja kelompok. Selanjutnya, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan workshop ditutup.

Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Guru diberikan materi pengertian pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship* dan implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang baik dan benar.
2. Dari hasil workshop, guru-guru bisa mempraktikkan penyusunan dokumen pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship*.
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman guru-guru terhadap isi materi workshop, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi workshop dan guru-guru dipersilahkan untuk menjawab. Guru-guru yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa workshop pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang baik ini diharapkan

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang penyusunan dokumen pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship* dan implementasinya.

2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kualitas lulusan dan bagi guru untuk terus meningkatkan profesionalisme kinerja.
3. STIT Makhdum Ibrahim Tuban, khususnya prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya para guru MI.

Hasil

Kegiatan upaya meningkatkan kualitas lulusan MINU Hidayatun Najah Tuban dengan workshop pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship* terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan workshop dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama pengembangan bahan ajar berbasis *entrepreneurship*. Pengurus madrasah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru.

Adapun kendala dalam melaksanakan workshop ini adalah waktu pelaksanaan yang membutuhkan satu minggu, sehingga tim pelaksana memilih waktu luang guru dan juga tim pelaksana.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi pengembangan kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Kegiatan dapat berupa workshop bahan ajar secara berkelanjutan kepada seluruh guru-guru MINU Hidayatun Najah Tuban.
2. Diadakan kerjasama dengan reviewer kurikulum madrasah ibtidaiyah

Daftar Referensi

Ade Suyitno, Paper Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia: 2013

Akhmad Sudrajat, Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 5 Mei 2018

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Maret, 2021, pp. xxx -xxx

Depdiknas. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas, 2004

Erwin Widiaworo, Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & entrepreneurship

Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia., 2011

Suryana, Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Salemba Empat, 2016

Tejo Nurseto, Pendidikan Berbasis Entrepreneur, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 Tahun 2010